

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perbandingan mekanisme coping yang digunakan oleh pasien tuberkulosis yang taat dan tidak taat dalam menjalani pengobatan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut :

1. Partisipan yang berhasil dalam pengobatan menggunakan mekanisme coping yang berfokus pada masalah dan coping yang berfokus pada kognitif. Hal tersebut terjadi karena seseorang yang menerapkan kedua coping ini akan melakukan usaha untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi selama pengobatan, seperti tantangan dalam minum obat, dan efek samping serta meminta informasi dari tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan yang baik terhadap pengobatan yang di jalani. Selain itu penerapan perubahan pola pikir yang positif juga akan memberikan dampak yang baik terhadap seseorang yang menjalani pengobatan sehingga akan memunculkan motivasi dan semangat dari dirinya sendiri, serta memanfaatkan dukungan dari sekitar dalam menyelesaikan pengobatan
2. Partisipan yang gagal dalam pengobatan cenderung menggunakan mekanisme coping yang berfokus pada masalah. Hal tersebut terjadi karena seseorang yang menerapkan coping ini, tidak melakukan sesuatu usaha yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang di alami. Partisipan yang menggunakan coping ini, akan memfokuskan diri terhadap penghindaran perasaan negatif dengan respon

menyangkal serta menghindari pengobatan yang di anggap menjadi beban dan menimbulkan ketakutan atau kekhawatiran.

3. Perbandingan mekanisme coping yang digunakan partisipan yang taat dan tidak taat dalam menjalani pengobatan di pengaruhi oleh keinginan diri sendiri. Meskipun keluarga dan orang sekitar memberi dukungan, penerimaan terhadap masalah dan penerapan strategi coping yang digunakan dalam menjalani pengobatan dilakukan sesuai dengan pandangan seseorang tentang memanfaatkan dukungan, motivasi, informasi yang diberikan kepada dirinya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam klasifikasi jenis tuberkulosis yang dialami pasien. Dalam penelitian ini tidak ada pengelompokkan jenis mekanisme coping pada pasien tuberkulosis primer atau pun tuberkulosis dengan komplikasi. Hal ini akan mempengaruhi kedalaman analisis mekanisme coping yang digunakan, karena kemungkinan akan terdapat perbedaan penggunaan coping pada pasien dengan tuberkulosis primer maupun tuberkulosis komplikasi. Keterbatasan disebabkan oleh data medis yang tersedia dan sumber daya dalam pengelompokkan data.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perbandingan mekanisme coping yang digunakan oleh pasien tuberkulosis yang taat dan tidak taat dalam menjalani pengobatan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia, maka saran dari peneliti sebagai berikut :

### **5.3.1 Bagi Responden**

1. Pasien yang menjalani pengobatan tuberkulosis mampu menerapkan

mekanisme coping yang efektif yaitu berfokus pada masalah, dan berfokus pada kognitif. Hal-hal yang dapat dilakukan sesuai dengan coping ini adalah mengalihkan perasaan yang tidak enak selama pengobatan dengan memakan buah kesukaan, meminta informasi dari tenaga kesehatan dan mengikutinya, memanfaatkan dukungan keluarga yang selalu memberikan motivasi serta melakukan perubahan pola pikir kearah positif untuk menghasilkan motivasi dan semangat dalam menjalani pengobatan sampai selesai.

2. Penghindaran terhadap coping yang berfokus pada emosional merupakan hal perlu di perhatikan oleh pasien tuberkulosis yang menjalani pengobatan, sehingga akan menjauhkan diri dari penyangkalan akan penyakit dan pengobatan yang dijalani, serta menghindari hal-hal yang tidak dapat menyelesaikan masalah agar tidak berujung kepada penolakan pengobatan.

### **5.3.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

1. Tenaga kesehatan lebih mampu mempelajari, dan memahami tentang coping efektif yang berfokus pada masalah dan berfokus pada kognitif sehingga akan dapat digunakan oleh pasien tuberkulosis dan menghindari penggunaan coping yang berfokus pada masalah untuk menghindari kegagalan dalam pengobatan. Tenaga kesehatan diharapkan mampu mengaplikasikan hal-hal yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami pasien dalam menjalani pengobatan.
2. Tenaga kesehatan mampu melakukan edukasi yang sesuai dengan peranan

coping yang berfokus pada masalah dan berfokus pada kognitif disertai dengan pendekatan kepada keluarga sehingga akan lebih memudahkan dalam mendapatkan informasi dan menerapkannya serta pemberian edukasi untuk melakukan penghindaran terhadap coping yang tidak efektif berfokus pada masalah, untuk menghindari penolakan pengobatan.

### **5.3.3 Bagi Institusi Pendidikan**

1. Mengintegrasikan pembelajaran mengenai penerapan mekanisme coping yang efektif dan aplikasi penerapannya sehingga akan dapat menambah wawasan terkait penggunaan coping yang tepat dalam menghadapi suatu masalah.
2. Mendorong mahasiswa melakukan penelitian terhadap mekanisme coping yang efektif yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah kesehatan.

### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang membahas cara yang cepat dan tepat dalam menerapkan mekanisme coping yang efektif sehingga akan dapat digunakan pasien yang menjalani pengobatan.
2. Penelitian kedepan dapat dilakukan dengan mengkhususkan penerapan coping yang efektif pada pasien dengan tuberkulosis primer atau tuberkulosis dengan penyakit komplikasi, sehingga akan dapat lebih menambah wawasan kepada pasien dengan kelompok tuberkulosis yang berbeda.